Bulletin of Community Service and Development (BCSD)
Vol. 2, No. 1, 2021, pp. 08-19
DOI http://dx.doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.1931

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI UPAYA UNTUK MEMBANGUN MASYARAKAT YANG SADAR DAN TANGGAP DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

DI DESA SAKURU KEC. MONTA KAB. BIMA NTB & DESA TIRTAKENCANA KEC.TOILI KAB. BANGGAI SULAWESI TENGAH & DESA TANAH GROGOT KEC.TANAH GROGOT KAB.PASER KALIMANTAN TIMUR KELURAHAN ROWORENA BARAT KEC. ENDE UTARA KAB.ENDE NTT

Lisa Listyani R[1*], **Aulia Qisty B**[2], **Iasae Permatasari**[3], **Andini Putri N**[4]

[1, 2, 3, 4)] Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Malang;

Email:[1*]Lisa@gmail.com

*Corresponding author

Abstract

The purpose of the Service for the Community (PMM) is a form of student service through the provision of empowerment assistance, training, counseling, mentoring to raise awareness about potential, and help to improve the quality of life. During the current pandemic, this PMM activity also aims to educate and awaken the mindset of the village community about the dangers of the COVID-19 virus. The results of this service are the achievement of community welfare, being able to continue to develop the potential that exists in themselves, continue to create a healthy living culture and help rural communities in breaking the chain of the Covid-19 virus.

Keywords: *Devotion; Public; Disaster awareness and response.*

Abstrak

Tujuan kegiatan Pengabdian Mahasiswa Untuk Masyarakat (PMM) adalah salah satu wujud pengabdian mahasiswa lewat pemberian bantuan pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan untuk menyadarkan tentang potensi yang dimiliki, serta membantu untuk meningkatkan kualitas hidup. Pada masa pandemic sekarang, kegiatan PMM ini juga bertujuan untuk mengedukasi dan menyadarkan pola pikir masyarakat Desa akan bahaya nya virus covid-19. Hasil Pengabdian ini adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat, dapat terus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, terus menciptakan budaya hidup sehat serta membantu masyarakat desa dalam memutuskan mata rantai virus covid-19.

Kata Kunci: *Pengabdian; Masyarakat; Sadar dan Tanggap bencana*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Badan kesehatan dunia (WHO) secara resmi menyatakan bahwa virus corona (Covid-19) sebagai pandemi. Menurut WHO, pandemi merupakan skala penyebaran penyakit yang terjadi secara global di seluruh dunia. Sebagai perguruan tinggi yang berada di Provinsi Jawa Timur, maka Universitas Muhammadiyah Malang terpanggil untuk berkontribusi dalam pencegahan pandemic Covid-19 yang sedang mewabah di masyarakat.

Penyelenggaraan KKN Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2020 ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, disituasi pandemic Covid-19 yang melanda dunia ini, Indonesia juga mengalami kondisi yang sama dimana seluruh masyarakat dan pemerintah sedang berupaya

untuk memutuskan mata rantai penularan virus corona. Oleh karena itu, KKN tahun ini di narasikan sebagai Pengabdian Mahasiswa Untuk Masyarakat (PMM). Pandemi Covid-19 sangat tidak normal bagi dunia apalagi negara Indonesia, hal ini berdampak buruk bagi kesehatan. Ekonomi, keamanan dan kehidupan social masyarakat. Telah banyak kematian yang terjadi akibat Covid-19, tidak terkecuali Universitas Muhammadiyah Malang melalui program-program kegiatan PMM ikut berpartisipasi dan ikut berkontribusi pada upaya rangka pemutusan mata rantai covid-19.

Penyelenggaraan program kerja PMM pada situasi seperti ini sangat membutuhkan perlakuan dan perhatian khusus, maka pelaksanaan kegiatan tersebut mengikuti peraturan penanggulangan pencegahan Covid-19 dari pemerintah. Dimana diterapkan penggunaan masker, wajid menjaga jarak dan membiasakan diri untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Teknis ini di maksudkan untuk memberi arahan dan panduan kepada semua pihak yang terlibat di dalam kegiatan PMM tersebut. Program pengabdian mahasiswa untuk masyarakat di pandang oleh Universitas Muhammadiyah Malang sebagai program yang wajib dilaksanakan, hal ini dilandaskan dengan prinsip-prinsip (1) kompetensi akademik; (2) kewirausahaan; (3) professional; sehingga dapat menghasilkan program pengabdian kepada masyarakat yang bermutu, relevan, dan sinergis dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil survey lapangan di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima NTB, Desa Tirtakencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah, Desa Tanah Grogot Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Kelurahan Roworena Barat Kecamatan Ende Utara Kabupaten Ende NTT pada bulan september menggambarkan bahwa masyarakat yang berada di desa tersebut sebagian besarnya belum waspada terhadap penyebaran virus corona, meskipun keadaan desa tersebut tergolong dengan Zona Hijau. Hal ini mendorong kegiatan PMM ini untuk selalu mengedukasikan dan memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan, tetap waspada dan selalu mematuhi protocol kesehatan guna untuk memutuskan penyebaran mata rantai covid-19. Kegiatan edukasi ini dilakukan secara langsung dan door to door, adapun edukasi yang dilakukan adalah dengan mengajak anak-anak sekolah membersihkan tempat umum seperti (masjid, musholah, dan sekolah), penempatan langsung tempat cuci tangan di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama serta mengajarkan langsung anak-anak sekolah bagaimana cara mencuci tangan dengan benar, menempatkan banner yang berisi cara pencegahan covid-19 dan gejala klinis covid-19 ke tempat umum seperti (sekolah, kantor desa dll). kemudian kegiatan edukasi yang dilakukan yaitu dengan bimbingan belajar terhadap anak sekolah dasar seperti (mengajarkan mata pelajaran matematika, Bahasa inggris dan baca tulis Al-Qur'an), selain itu kegiaatan edukasi juga dilakukan dengan cara membagikan masker dan menghimbau kepada masyarakat untuk selalu menggunakan masker, serta mengajak masyarakat untuk tetap menjaga daya tahan tubuh, menjaga imun dll dengan mengikuti kegiatan senam kebugaran mingguan sehingga masyarakat tidak mudah terpapar oleh virus corona.

METODE PELAKSANAAN

Menguraikan metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan. Metode pelaksanaan diuraikan dari tahapan awal sampai akhir pengabdian yang dilakukan.

A. Program Kerja Dan Sasaran

Program kerja dirancang sesuai dengan kondisi dan keadaan di desa binaan. Penyusunan program kerja dalam PMM kelompok 80 gelombang 10 Universitas Muhammadiyah Malang telah disetujui oleh pihak DPL sesuai dengan bimbingan yang telah dilkukan oleh dosen pembimbing kami. Berikut ini ada beberapa program kerja yang telah kami lakukan yaitu:

1. Mendata Jumlah Penduduk

Kegiatan ini dilakukan dengan mengujungi kantor desa atau kelurahan untuk mengambil data jumlah penduduk desa. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui berapa jumlah penduduk yang ada di desa Sakuru, Tirtakencana, Tanah Grogot dan Roworena Barat.

- Penanggung jawab : Aulia Qisty B, Andini putri N, Iasae permatasari Dan Nurasia
- Waktu pelaksanaan : 21 September 2020
- Tempat pelaksanaan : Kantor Desa Sakuru, Tirtakencana, Tanah Grogot dan Roworena Barat
- Sasaran Kegiatan : -

2. Pembelian Bahan Masker dan Tempat Cuci Tangan

Kami membeli Bahan masker dan tempat cuci tangan di pasar dan toko terdekat. Untuk bahan masker kami membeli kain dan untuk tempat cuci tangan kami membeli ember, keran, sabun cuci tangan serta memprint tata cara cuci tangan yang baik dan benar. Kegiatan ini kami lakukan untuk mempersiapkan kegiatan pembagian masker dan penempatan cuci tangan.

- Penanggung jawab : Lisa Listyani R dan Nurasia
- Waktu pelaksanaan : 22-23 September 2020
- Tempat pelaksanaan : Pasar dan Toko Terdekat
- Sasaran Kegiatan : -

3. Pembuatan Masker dan Tempat Cuci Tangan

Kegiatan Pembuatan Masker Kami menyewa jasa penjahit, Untuk mengurangi harga sewa jasa penjahit Kami sebagai anggota kelompok juga ikut berperan dalam pembuatan masker yaitu pembuatan pola dan pengguntingan pola. Lalu untuk pembuatan tempat cuci tangan kami memasang keran dan tempelan tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar pada ember tempat cuci tangan. Untuk melakukan kami membutuhkan waktu selama 4 hari.

- Penanggung jawab : Lisa Listyani R dan Nurasia
- Waktu pelaksanaan : 24-27 September 2020
- Tempat pelaksanaan : RT 9 Desa Sakuru dan Pasar
- Sasaran Kegiatan : -

4. Pembagian Masker

Kegiatan pembagian masker gratis ini dilakukan dengan mendatangi satu persatu rumah warga setempat dan juga pedagang kaki lima di pinggir jalan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mencegah penularan virus Covid 19. Kegiatan ini kami lakukan selama 2 (dua) hari. Jumlah masker yang kami bagikan itu lebih dari 200 pcs.

- Penanggung jawab : Aulia Qisty B, Andini putri N, Iasae permatasari Dan Lisa Lstyani R
- Waktu pelaksanaan : 28-29 September 2020
- Tempat pelaksanaan : Desa Sakuru, Tirtakencana, Tanah Grogot dan Roworena Barat
- Sasaran Kegiatan : Masyarakat Desa Sakuru, Tirtakencana, Tanah Grogot dan Roworena Barat

5. Pemasangan Tempat Cuci Tangan

Kami melakukan kegiatan pemasangan tempat cuci tangan di dua lokasi, yakni di SMP Negeri 4 Monta (NTB) dan Madrasah Ibtidaiyah Sakuru (NTB). Kami memasang tempat cuci tangan ini tepat didepan ruang kelas. Setelah memasang tempat cuci tangan kami memperagakan atau

mengajarkan cara mencuci tangan dengan baik dan benar kepada beberapa siswa di sekolah tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama 2 (dua) hari. Dengan tujuan memfasilitasi siswa-siswi untuk menjaga kebersihan diri agar terhindar dari Virus Covid 19 dengan menambah kesadaran untuk selalu cuci tangan menggunakan sabun.

- Penanggung jawab : Lisa Listyani R dan Nurasia
- Waktu pelaksanaan : 30 September & 01 Oktober 2020
- Tempat pelaksanaan : SMP Negeri 4 Monta dan Madrasah Ibtidaiyah Sakuru (NTB)
- Sasaran Kegiatan : Siswa Siswi SMP Negeri 4 Monta dan Madrasah Ibtidaiyah Sakuru (NTB)

6. Pembentukan Sekaligus Melakukan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar ini kami lakukan dua kali dalam seminggu selama sebulan. Siswa yang kami ajarkan itu adalah siswa Sekolah Dasar mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kami mengajar diluar jam sekolah yaitu pada sore hari. Adapun mata pelajaran yang kami ajarkan adalah BTQ (Baca Tulis Qur'an), Matematika serta Bahasa Inggris. Kegiatan belajar ini kami lakukan dengan cara menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian setelah siswa dan siswi sudah dianggap bisa maka kami memberikan latihan soal yang dapat di kerjakan untuk mengetes kemampuan dalam memahami pelajaran. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar ini adalah agar dapat mempertahankan semangat belajar dan menambah ilmu pengetahuan para siwa siswi yang jumlah jam pelajaran nya di sekolah berkurang akibat pandemi covid-19 ini.

- Penanggung jawab : Lisa Listyani R, Nurasia,Aulia Qisty dan Andini Putri N
- Waktu pelaksanaan : 26-27 September, 3, 4 , 9, 10, 16 & 17 Oktober 2020
- Tempat pelaksanaan : Masjid atau Musholah di Desa Sakuru, Tanah Grogot dan Roworena Barat
- Sasaran Kegiatan : Siswa Siswi SD di desa Desa Sakuru, Tanah Grogot dan Roworena Barat

7. Pembuatan Sekaligus Pemasangan Banner

Untuk pencetakan banner kami melakukan nya di tempat percetakan terdekat dengan jumlah banner yaitu sebanyak 4 lembar dengan 1 lembar per desa binaan. Kegiatan ini dilakukan di beberapa tempat,yaitu; kantor kepala desa, sekolah, Mushola dan di TK. Kegiatan ini bertujuan untuk menghimbau dan mengingatkan masyarakat tentang cara pencegahan virus Covid- 19 agar dapat terhindar dan memutus rantai covid-19.

- Penanggung jawab : Nurasia, Aulia Qisty B, Andini putri N dan Iasae Permatasari
- Waktu pelaksanaan : 5-7 Oktober 2020
- Tempat pelaksanaan : Kantor Desa Tirtakencana, SMP Negeri 4 Monta (NTB), Mushola Desa Roworena Barat, dan TK di Desa Tanah Grogot
- Sasaran Kegiatan : Masyarakat serta siswa siwi Desa Sakuru, Tirtakencana, Tanah Grogot dan Roworena Barat

8. Gotong Royong Membersihkan Masjid/Mushola

Dalam melakukan kegiatan ini kami mengajak anak-anak serta masyarakat setempat untuk membantu dalam mebersihkan masjid/mushola. Kegiatannya antara lain yaitu menyapu lantai,

mengepel lantai, membersihkan jendela, membersihkan halaman dan juga membersihkan karpet. Kegiatan ini kami lakukan bertujuan agar tempat ibadah selalu dalam keadaan bersih sehingga masyarakat yang menjalankan ibadah agar merasa aman dan nyaman tanpa rasa khawatir adanya bahaya virus di lingkungan masjid/mushola.

- Penanggung jawab : Lisa Listyani R dan Andini putri N
- Waktu pelaksanaan : 2, 8 & 9 Oktober 2020
- Tempat pelaksanaan : Masjid Baiturrahman Sakuru dan Mushola di desa Roworena Barat
- Sasaran Kegiatan : Masyarakat sakuru dan Roworena Barat yang melakukan ibadah di masjid/mushola tersebut

9. Memberikan Penyuluhan Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Di Masa Pandemi Ini

Dalam melakukan kegiatan ini kami mengundang masyarakat setempat dan anak-anak untuk mendengarkan penyuluhan covid-19. Kami melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang pentingnya menjaga protokol Kesehatan dimasa pandemi, kegiatan ini dilakukan di Desa Tirtakencana Kec.Toili Kab.Banggai Sulawesi Tengah dan Kelurahan Roworena Barat Kec.Ende Utara Kab.Ende Nusa Tenggara Timur. kegiatan ini bertujuan agar masyarakat setempat lebih peduli tentang menjaga Kesehatan serta mengikuti anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

- Penanggung jawab : Iasae Permatasari dan Andini Putri N
- Waktu pelaksanaan : 12-13 Oktober 2020
- Tempat pelaksanaan : Kantor desa Tirtakencana dan Mushola di desa Roworena Barat
- Sasaran Kegiatan : Masyarakat Tirtakencana dan Roworena Barat

10. Senam Kebugaran

Kegiatan ini kami lakukan dengan mengajak masyarakat setempat serta anak-anak untuk melakukan senam kebugaran setiap hari minggu pagi. Masyarakat dan anak-anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini dan memberikan tanggapan positif. Kegiatan ini kami lakukan dengan tujuan untuk tetap menjaga kebugaran jasmani kita, melatih otot-otot yang ada pada tubuh kita, serta memperlancar peredaran darah sehingga kita tetap segar dan lebih sehat dalam menghadapi adanya wabah covid-19 ini.

- Penanggung jawab : Nurasia dan Lisa Listyani R
- Waktu pelaksanaan : 27 September, 4, 11 & 18 Oktober 2020
- Tempat pelaksanaan : RT 10 Desa Sakuru
- Sasaran Kegiatan : Masyarakat Desa Sakuru

11. Mengajari Cara Berbisnis

Kami mengajar cara berbisnis kepada anak-anak serta remaja setempat. Kami mengajarkan cara membuat produk dan memasarkannya. Untuk Desa Sakuru kami mengajarkan cara membuat Bola Ubi dan di pasarkan dengan cara menawarkan ke masyarakat setempat. Kemudian untuk desa Tanah Grogot kami mengajarkan cara membuat kripik singkong dan Kripik Pisang dan dipasarkan ke kantin-kantin terdekat. kegiatan ini bertujuan agar anak-anak memanfaatkan waktu mereka tidak hanya untuk bermain tetapi bisa lebih memanfaatkan waktu agar lebih efisien dan berguna. Selain itu kegiatan ini sangat berguna untuk membangun kreatifitas dan menambah pemasukan di masa pandemi ini.

- Penanggung jawab : Nurasia dan Aulia Qisty B
- Waktu pelaksanaan : 14-15 Oktober 2020
- Tempat pelaksanaan : Desa Sakuru dan Tanah Grogot

- Sasaran Kegiatan : Anak-anak serta remaja Desa Sakuru dan Tanah Grogot

12. Penutupan

Dalam kegiatan penutupan ini kami berkunjung kekantor desa setempat untuk memberikan ucapan terima kasih karena telah mengijinkan kami melakukan kegiatan KKN di desa Sakuru, Tanah Grogot dan Tirtakencana dan juga memberikan kenang-kenangan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa kelompok 80 Universitas Muhammadiyah Malang berupa Cendramata. Selain itu di desa Roworena Barat kami memberikan kenang-kanangan berupa bantuan untuk memperbaiki bak air mushola.

- Waktu pelaksanaan : 19-20 Oktober 2020
- Tempat pelaksanaan : Desa Sakuru, Tanah Grogot, Tirtakencana dan Roworena Barat
- Sasaran Kegiatan : Pemerintah Desa dan Masyarakat (perbaikan bak air)

PEMBAHASAN

A. Sumber Daya Alam dan Sarana

1. Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima NTB

   Berdasarkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh kelompok 80 PMM Universitas Muhammadiyah Malang terhadap warga dan perangkat desa sakuru, penyusun dapat mengetahui langsung bagaimana keadaan dan kondisi dari desa tersebut. Ada beberapa potensi yang di miliki oleh desa sakuru diantaranya adalah potensi pada bidang pertanian, perkebunan, ekonomi, sumber daya manusia (SDM), dan sumber daya alam (SDA). Desa Sakuru sebagian besar adalah seorang petani, kuli bangunan, pedagang, jasa angkutan umum, montir dan juga wiraswasta lainnya, banyak lahan yang begitu luas untuk di kembangkan dan di jadikan sebagai sarana pengembangan hasil pertanian dan perkebunan. Komoditi utama yang banyak ditanam oleh masyarakat pada sektor pertanian adalah padi dan bawang merah, sedangkan pada sektor perkebunan adalah pohon jati, dan cabe rawit. Pada kedua sektor inilah yang menjadi potensi besar yang akan di kembangkan di Desa Sakuru.

   Pada sektor pertanian dan sektor perkebunan telah menjadi aspek utama bagi kehidupan masyarakat desa sakuru dalam menunjang kehidupannya, dengan adanya sumberdaya alam yang ada sudah cukup untuk menambah kualitas sumberdaya manusia di Desa Sakuru. Kemudian ketersediaan sarana seperti traktor, mesin air, mesin semprot hama, dan lain-lain sangat membantu masyarakat dalam melakukan pengelolaan sumberdaya yang ada dengan cukup baik sehingga memperoleh hasil dengan maksimal.

2. Desa Tirtakencana Kec.Toili Kab.Banggai Sulawesi Tengah

   Kabupaten Banggai adalah Kabupaten yang kaya dengan kandungan sumber daya alam, baik pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, kelautan serta pertambangan mineral dan gas bumi. Kekayaan alam ini merupakan potensi untuk pengembangan wilayah Kabupaten Banggai kedepan. Uraiannya adalah sebagai berikut:

a. Pertanian / Perkebunan Berdasarkan peranan sektoral perekonomian Kabupaten Banggai sampai saat ini masih di dominasi sektor pertanian sebagai motor penggerak utama perekonomian daerah, selain itu sektor ini pula yang menjadi sumber utama mata pencaharian penduduk dengan menyerap tenaga kerja terbesar yaitu 51,72% dari jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun keatas yang bekerja di semua sektor perekonomian. Kabupaten Banggai merupakan salah satu sentra pertanian di Sulawesi Tengah terutama dari tanaman padi dan palawija,
b. Kehutanan Kabupaten Banggai memiliki potensi hasil hutan yang cukup banyak, hal ini dapat di lihat dari luasan hutan di Kabupaten Banggai, berdasarkan peta penunjukan kawasan hutan dan perairan Propinsi Sulawesi Tengah mencapai = ± 610.563 Ha, yang terdiri atas : KSA dan KPA = 23.726 Ha (2,52%), Luasan Kawasan Hutan Lindung di Kabupaten Banggai = 169.669 Ha atau 18,04 % dari total luas hutan. Hutan Produksi Terbatas (HPT) seluas ± 309.113 Ha (32,86%), Hutan Produksi Tetap (HP) RKPDKabupaten Banggai 2014 Kabupaten Banggai 2014 23 seluas ± 55.526 ha (5,90%) dan Hutan Produksi yang dapat Dikonversi (HPK) seluas ± 52.529 ha (5,58% dari luas hutan Kabupaten Banggai).
c. Perikanan dan kelautan Kabupaten Banggai memiliki luas wilayah laut ± 20.309,68 Km², berada di Zona II Teluk Tomini dan Zona III Teluk Tolo. Panjang garis pantai Kabupaten Banggai ± 613,25 Km. Potensi Lestari perikanan laut yang di miliki yaitu ± 48.621,1 ton pertahun yang terdiri atas ikan pelagis ± 39.387,9 ton/tahun dan ikan Domersal ± 9.239,2 Ton/tahun. Kabupaten Banggai juga memiliki Areal Pertambakan yaitu seluas ± 8.825 Ha, jenis yang di budidayakan yaitu udang windu (eksport USA, Uni Eropa dan Asia), Vannamei dan Ikan Bandeng. Sedangkan untuk areal Kolam Air tawar seluas ± 260 Ha untuk budidaya ikan mas dan ikan nila. Untuk Budidaya laut potensi yang ada seluas ± 6.396 Ha, yang baru di manfaatkan ± 78.800 m² untuk budidaya rumput laut (± 44.750 m²), budidaya kerapu/keramba apung (± 430 m²), kepiting Bakau (± 30.300 m²) dan budidaya mutiara. Sebagian besar wilayah kabupaten Banggai berada di wilayah pesisir, olehnya itu Desa yang ada di dominasi oleh Desa pesisir sejumlah 131 Desa (Data sebelum pemekaran) dengan 14.067 Rumah tangga perikanan. Kabupaten Banggai memiliki 72 buah pulau yang tersebar di beberapa Kecamatan, dengan rincian sebagai berikut: 2 Pulau berpenghuni, 70 Pulau tidak berpenghuni 33 Pulau telah memiliki nama, dan 39 Pulau belum memiliki nama
d. Pertambangan Kabupaten Banggai memiliki potensi pertambangan yang cukup melimpah terdiri dari bahan tambang Minyak dan Gas Bumi, Bahan Tambang Mineral Logam, seperti Nikel dan emas dan bahan tambang mineral non logam atau bahan galian non logam (galian C). Uraiannya adalah sebagai berikut: 1) Minyak dan Gas Bumi. Kabupaten Banggai memiliki Potensi minyak dan gas bumi yang terdapat di Blok Senoro seluas ± 6.100 Ha, dengan cadangan gas alam terbukti 1,532 TCF (Triliun Kaki Kubik), cadangan Kemungkinan 1.051 TCF, cadangan harapan 1.083 TCF, dan Blok Matindok yang memiliki 6 lapangan Gas yaitu Maleo Raja, Sukamaju, Donggi, Mentawa dan lapangan Gas Minahaki. Blok senoro di kelola oleh JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi (PMTS) dan Blok Matindok yang di kelola oleh Pertamina Pengembangan Gas Matindok (PPGM). Dari Lapangan Donggi dan Matindok diperkirakan akan menghasilkan gas sebesar 105 MMSCFD yang akan dialokasikan untuk PT PLN (20 MMSCFD) dan PT DS LNG (85 MMSFD). Sedangkan untuk Wilayah Kerja Tomori akan dikembangkan Lapangan Senoro

yang berpotensi mengahsilkan 300 MMSFD dan Lapangan Cendanapura yang berpotensi menghasilkan 10 MMSFD yang mana gas tersebut akan dialokasikan untuk PT. Panca Amara Utama (55 MMSFD). PT PLN (5 MMSFD) dan PT DS LNG (250 MMSFD). Saat ini sedang di bangun Kilang Gas Alam Cair DS – LNG di Desa Uso Kecamatan Batui, yang di rancang berkapasitas 2 juta ton pertahun dan mulai berproduksi 2014, dan akan merupakan kilang LNG Ke empat di Indonesia. RKPDKabupaten Banggai 2014 Kabupaten Banggai 2014 25 2) Potensi Bahan Galian Kandungan mineral diperut bumi Kabupaten Banggai, menyimpan potensi untuk bisa dimanfaatkan secara optimal. Kekayaan alam yang terserak dibeberapa titik itu terdiri dari potensi kekayaan alam yang strategis dan vital, termasuk juga yang mengandung potensi energi.

e. Potensi Energi Beberapa sumber daya energi yang tersedia di Kabupaten Banggai yang belum dimanfaatkan secara optimal dan sangat potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu sumber daya energi yang berdaya guna tinggi adalah sebagai berikut : Energi Surya. Berdasarkan data yang diperoleh dari stasiun meteorologi Bubung Luwuk, penyinaran matahari di Kabupaten Banggai memiliki intensitas rata-rata sebesar 53-96 %. Dengan demikian potensi energi surya di Kabupaten Banggai memiliki prospek untuk dikembangkan. Energi Air. Di daerah Kabupaten Banggai terdapat jenis pasang surut prevaling diurnal, yaitu terjadi dua kali pasang dan dua kali surut dengan tinggi permukaan yang berbeda. Kecepatan arus rata-rata 2,0 knot ke arah utara pada bulan Januari, Maret, Juli dan Oktober. Sementara angin yang berhembus kearah Selatan terjadi di bulan April, Juni, November dan Desember. Dengan tinggi gelombang berkisar antara 0,1 – 1,2 M (Dishidros, 1997). Selain potensi arus laut ini terdapat pula potensi sungai-sungai yang meiliki debit air yang cukup untuk dikembangkan menjadi alternatif lain sebagai salah satu sumber daya energi listrik, seperti PLTM Hanga-hanga dan PLTM Hek. RKPDKabupaten Banggai 2014 Kabupaten Banggai 2014 27 Energi Angin. Kekuatan angin yang cukup stabil dengan arah yang tetap memungkinkan untuk dikembangkannya Pembangkit Listrik Tenaga Angin. Angin bertiup dari Phlipina dengan kecepatan angin ratarata di Kabupaten Banggai yang berkisar 3-6 knot dengan arah angin terbanyak beradius 2700 , memungkinkan digunakannya kincir angin sebagai alat pendukung Energi Listrik Tenaga Angin. Dengan didukung perbedaan suhu maksimum antara siang dan malam sehingga terjadi tiupan angin yang silih berganti dari daratan dan lautan memungkinkan daerah Kabupaten Banggai berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah pengembangan listrik dengan tenaga angin.

f. Pariwisata Kabupaten Banggai memiliki potensi wisata yang cukup beragam yang dapat di jadikan sebagai obyek dan daya tarik wisata, utamanya wisata alam.Jumlah kunjungan wisata di Kabupaten Banggai di tahun 2011 (Sulawesi Tengah Dalam Angka 2012) tercatat :wisatawan asing = 315 orang dan wisatawan domestik = 215.200 orang.

3. Desa Tanah Grogot Kec.Tanah Grogot Kab.Paser Kalimantan Timur

Jika dilihat kontribusi masing-masing lapangan usaha terhadap nilai nominal PDRB, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Paser sangat dipengaruhi dua sektor dominan, yaitu Sektor Pertambangan dan Sektor Pertanian. Kedua sektor ini memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan angka PDRB Kabupaten Paser, yaitu masing-masing sebesar 78,42% dan 11,52% terhadap nilai total PDRB.

Proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi perekonomian suatu wilayah. Hal ini dikarenakan indikator tersebut merupakan cerminan perekonomian suatu wilayah. Masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya, dalam

hal penyerapan tenaga kerja, sektor pertanian masih paling dominan (yang paling banyak) menyerap tenaga kerja. Peningkatan nilai nominal PDRB atas dasar harga berlaku memberikan dampak langsung terhadap perkembangan PDRB perkapita dan Pendapatan Perkapita masyarakat Kabupaten Paser. Jika dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, angka PDRB perkapita pendapatan terus mengalami peningkatan. Angka PDRB perkapita kondisi lima tahun terakhir (2011**, 2010*, 2009, 2008, 2007) sebesar 69,73 juta rupiah, 57.34 juta rupiah, 44.75 juta rupiah, 40.47 juta rupiah, dan 29.68 juta rupiah. Sedangkan pendapatan perkapita selama lima tahun terakhir (2011**, 2010*, 2009, 2008, 2007) berturut-turut sebesar 60.85 juta rupiah, 50.04 juta rupiah, 39.06 juta rupiah, 35.32 juta rupiah, dan 25.91 juta rupiah. Dimana nilai PDRB Kabupaten Paser tahun 2011 sebesar 16,68 trilyun rupiah jika dibagi dengan jumlah penduduk Paser sebanyak 239.221 orang menjadi 69,73 juta rupiah. Sedangkan pendapatan perkapita tahun 2011 Kabupaten Paser sebesar 60,85 juta rupiah. Artinya bahwa rata-rata penduduk kabupaten Paser tahun 2011 memperoleh penghasilan 60,85 juta rupiah/tahun selama tahun 2011. Setiap tahunnya rata – rata penghasilan penduduk Kabupaten Paser semakin meningkat.

4. Kelurahan Roworena Barat Kec.Ende Utara Kab.Ende NTT

   Sebagai daerah dengan curah hujan yang cukup tinggi. Sehingga tidak dipungkiri jika sebagian besar wilayah di kelurahan roworena barat memiliki tanah yang subur dan cocok untuk pertanian. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh kelompok 80 PPM Universitas Muhammadiyah Malang terhadap warga dan perangkat kelurahan roworena barat, serta melihat lebih dekat keadaan geografis wilayah, dapat dikatakan bahwa kelurahan roworena barat memiliki sumber daya alam yang melimpah. Selain tanah yang subur dan dapat ditanami komoditas pertanian jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini didukung dengan adanya mata air Woloare yang melewati kelurahan roworena barat. Tingkat kemiringan tanah yang tidak terlalu curam membuat sistem pengelolahan lahan pertanian tidak memerlukan biaya mahal dan rata-rata para petani menggarap lahannya sendiri secara manual. Akan tetapi tidak semua masyarakat kelurahan roworena barat berprofesi sebagai petani, namun ada yang berprofesi sebagai nelayan, buruh, karyawan, wiraswasta dan PNS.

   Kelurahan roworena barat dilalui oleh jalan negara yang merupakan jalur menuju desa nuabosi yang terkenal dengan ubi nuabosi. Dan untuk akses ke setiap RT melalui jalan setapak. Akan tetapi sudah mampu mengirim komoditas petani untuk dikirim atau di jual di kota.

B. Potensi Desa dan Keahlian Mata Pencaharian

1. Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima NTB

   Desa sakuru memiliki potensi lahan yang subur, sehingga potensi tersebut menjadikan masyarakat Desa Sakuru sebagian besar bermata pencaharian sebagai seorang petani. Selain menjadi petani dan pekebun, tidak sedikit juga masyarakat Desa Sakuru yang bekerja sebagai buruh harian lepas, wiraswasta maupun karyawan swasta. Hasil pertanian masyarakat yaitu berupa padi, jagung, kacang kedelai, kacang tanah, dan bawang merah. Selain itu masyarakat juga memperoleh hasil dari kegiatan berternak dimana hasil yang di dapatkan dari berternak terdiri dari ternak sapi, kambing, dan ayam. ketika sudah keluar hasil panen dari sector pertanian, dan peternakan tersebut, masyarakat Desa Sakuru dapat memasarkannya baik dengan berjualan keliling maupun di pasarkan pada pasar tradisional setempat.

Kemudian dilihat dari banyaknya peluang dan minat masyarakat, ada juga yang mengadakan usaha pengrajin kayu dan jasa pembuatan mebel, bengkel motor, bengkel las dll. Hal ini setidaknya mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa Sakuru. Selain memanfaatkan dari hasil tani, kebun dan ternaknya, masyarakat di dusun tersebut ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan usaha KUBE/BUMDes, karena pada setiap dusunnya ada beberapa perwakilan terpilih dalam mengelola usaha tersebut.

Usaha KUBE/BUMDes ini dinilai sangat efektif mengembangkan perekonomian desa. Meskipun Kabupaten Bima terkenal dengan salah satu daerah yang dengan musim kemarau terpanas, tetapi itu tidak dapat mempengaruhi keindahan alam yang berada di berbagai desa dimana salah satunya Desa Sakuru. Desa sakuru memiliki keindahan alam yang sangat alami karena memiliki tempat wisata yang sangat indah dan sejuk. Tempat wisata tersebut dinamakan Oi Daru. Oi Daru merupakan salah satu air terjun pegunungan yang berada di desa sakuru, air terjun (Oi Daru) merupakan tempat wisata yang sering di kunjungi oleh masyarakat khususnya desa sakuru. Selain itu wisatawan dari berbagai desa juga ikut kerap mengunjungi tempat tersebut dan bahkan masyarakat dari kota bima pun berdatangan untuk menikmati keindahan alam air terjun (Oi Daru) tersebut. Meskipun keadaan jalannya berkerikil karena melewati persawahan, serta kebun-kebun milik masyarakat namun itu tidak dapat mengurangi niat masyarakat untuk berkunjung di air terjun (Oi Daru) tersebut. Terkadang ketika waktu berkunjung wisatawan bertepan dengan waktu panen ternak ayam, panen jagung, maka mereka dapat membelinya untuk di nikmati tempat air terjun. Hal ini dapat memberikan potensi bagi perekonomian masyarakat sekitar.

2. Desa Tirtakencana Kec.Toili Kab.Banggai Sulawesi Tengah

Pada umumnya penduduk kecamatan Toili hidup dari hasil pertanian, perkebunan, nelayan,sebagian buruh tani dan pedagang, juga Pegawai negeri Pertanian tanaman pangan merupakan sektor andalan kerena tanahnya yang subur,mampu mewujudkan Swasembada pangan, sehingga Kecamatan Toili menjadi Salah satu Lumbung pangan di Kabupaten Banggai, bahkan lumbung pangan Propinsi Sulawesi tengah. Disamping itu sektor perikan terutama tambak udang sangat menjanjikan, namun sampai saat ini belum dikelola secara modern, sehingga, petani tambak masih mengolah dengan cara tradisional. Sektor andalan lain Kecamatan Toili adalah Perkebunan Kelapa sawit milik rakyat (petani plasma) dan juga kebun inti milik Perusahaan PT Kurnia Sejahtera. dan kini telah bediri pabrik pengolahan minyak sawit. Sektor Migas (Minyak dan Gas) di Kecamatan Toili telah ditemukan titik-titik sumber minyak dan Gas Bumi, titik tambang nikel dan titik tambang emas. Potensi sumber daya alam yang sangat menjanjikan merupakan harapan dan dambaan dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat penduduk Kecamatan Toili. Untuk itu Kecamatan Toili adalah Kecamatan Yang "*GEMAH RIPAH LOH JINAWE TATA TENTREM KERTA RAHARJO*"

3. Desa Tanah Grogot Kec.Tanah Grogot Kab.Paser Kalimantan Timur

Komoditas Unggulan Pertanian Tahun 2011, produksi padi Kabupaten Paser 34.445 ton. Angka ini jika dibandingkan dengan tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 16,79 persen. Penurunan produksi ini tidak hanya terjadi pada komoditas padi tetapi juga beberapa palawija kecuali ubi kayu dan ubi jalar. Bila dibandingkan jumlah produksi masing-masing komoditi, tanaman padi mempunyai jumlah produksi yang paling banyak, yaitu 34.445 ton, yang terdiri dari 26.336 ton dan padi ladang 8.109 ton padi sawah, selanjutnya dikuti singkong/umbi-umbian sebesar 2.633 ton dan ubi jalar 1.446 ton. Meskipun tidak menjadi komoditi unggulan

di sub sektor tanaman bahan makanan, produksi kayu dan ubi jalar setidaknya bisa menambah pendapatan bagi petani.

Komoditas Unggulan Perkebunan Selain untuk pemenuhan kebutuhan lokal, hasil perkebunan rakyat Kabupaten Paser sebagian besar diperdagangkan antar daerah. Tiap hasil komoditi perkebunan sudah memiliki saluran pemasaran tersendiri.

Untuk komoditi karet, kopi, dan lada sebagian besar dibeli pedagang asal Kalimantan Selatan, untuk kelapa sebagian besar dijual ke Balikpapan, sedangkan kakao dibeli pedagang dari Sulawesi Selatan. Khusus untuk kelapa sawit rakyat, penyalurannya dilakukan melalui penampungan hasil panen oleh PTPN XIII, sebelum akhirnya masuk ke pasar. Selain untuk pemenuhan kebutuhan lokal, hasil perkebunan rakyat Kabupaten Paser sebagian besar diperdagangkan antar daerah. Tiap hasil komoditi perkebunan sudah memiliki saluran pemasaran tersendiri. Untuk komoditi karet, kopi, dan lada sebagian besar dibeli pedagang asal Kalimantan Selatan; untuk kelapa sebagian besar dijual ke Balikpapan, sedangkan kakao dibeli pedagang dari Sulawesi Selatan. Khusus untuk kelapa sawit rakyat, penyalurannya dilakukan melalui penampungan hasil panen oleh PTPN XIII, sebelum akhirnya masuk ke pasar. Subsektor Perkebunan, sebagai usaha yang paling menonjol dimana sampai dengan tahun 2011, telah mencapai luas 143.126,94 Ha. dengan budidaya yang dikembangkan didominasi oleh Kelapa Sawit seluas 124.455.70 Ha atau 86,95%, Karet 10.927.21 Ha atau 7,63% dan Kelapa 3.926,04 Ha atau 2,74%.

Komoditas Unggulan Peternakan Secara umum, populasi ternak di Kabupaten Paser tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019, hanya sapi potong dan itik yang mengalami kenaikan populasi. Jumlah sapi potong pada tahun 2020 mencapai 12.189 ekor atau naik 17,95 persen dibanding tahun 2019. Selain ternak besar, di Kabupaten Paser juga terdapat beberapa jenis ternak kecil seperti ayam ras, ayam buras, itik, angsa, dan ayam petelur. Dari beberapa jenis ternak kecil tersebut, ayam buras atau ayam kampung memiliki populasi terbanyak dibanding jenis ternak yang lain, yaitu sebanyak 837 449 ekor. Populasi ayam buras di Kabupaten Paser tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019.

4. Kelurahan Roworena Barat Kec.Ende Utara Kab.Ende NTT

Sebagai kelurahan yang terletak dekat dengan kota kabupaten,tentunya kelurahan roworena dapat dikatakan memiliki posisi yan strategis untuk menunjang kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagian besar masyarakat di kelurahan roworena bermata pencaharian petani dengan komuditas utama yakni Kelapa, Kakao, Kopi, pisang dan beberapa hasil hutan seperti, bambu, kayu jati, mahoni dan kayu besar lainnya.

Mata pencaharian lainnya adalah nelayan, dikarenakan jarak yang sangat dekat dengan laut Flores. Hasil tangkapan nelayan langsung dijual ke pasar dan sebagian dijual keliling ke masyrakat sekitar. Sebagian lagi bekerja sebagi buruh bangunan, tukang ojek, sopir dan ada yang berwiraswasta dengan membuka perbengkelan. Dan sebagian kecilnya bekerja sebagai guru dan pegawai negeri maupun swasta. Potensi lain yang menunjang ekonomi masyarakat yakni tempat wisata “Bukit Kezimara”. Tempat ini menjadi lokasi pilihan wisatawan dalam negeri maupun luar negeri untuk melihat view landscape kota Ende. Bukit kezimara juga menjadi lokasi olahraga paralayang dan menjadi ikon kelurahan roworena barat.

KESIMPULAN

Kesehatan merupakan aspek terpenting yang dapat mempengaruhi *quality of life* setiap individu. Salah satu cara efektif untuk menjaga kesehatan tubuh adalah dengan menjaga kebersihan. Harapan kami, dengan melalui kegiatan ini benar-benar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat di Desa Sakuru, Desa Tirtakencana, Desa Tanah Grogot dan Kelurahan Roworena Barat terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan antisipasi terhadap pencegahan penularan wabah COVID-19.

Berdasarkan uraian pelaksanaan program kerja diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, kegiatan PMM UMM dapat membantu menerapkan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah oleh pemerintah dalam memutuskan mata rantai Covid-19. *Kedua*, dalam melaksanakan kegiatan ini kami sangat di dukung oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan kami seperti pihak-pihak desa da staf desa.